

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202421178, 5 Maret 2024

## Pencipta

Nama : **Noor Laila Ramadhani**  
Alamat : Jln. Murbei I No. 11 B RT 5/2 Kelurahan Sumurboto Banyumanik Semarang, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, 50269  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Noor Laila Ramadhani**  
Alamat : Jln. Murbei I No. 11 B RT 5/2 Kelurahan Sumurboto Banyumanik Semarang, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah 50269  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **Buku Panduan Model Pelatihan Fabric Painting**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 21 Juni 2022, di Semarang  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000596536

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**BUKU PANDUAN**

**MODEL PELATIHAN  
FABRIC PAINTING**

Noor Laila Ramadhani, S.Pd.,M.Pd

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202421178, 5 Maret 2024

## Pencipta

Nama : **Noor Laila Ramadhani**  
Alamat : Jln. Murbei I No. 11 B RT 5/2 Kelurahan Sumurboto Banyumanik Semarang, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, 50269  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Noor Laila Ramadhani**  
Alamat : Jln. Murbei I No. 11 B RT 5/2 Kelurahan Sumurboto Banyumanik Semarang, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah 50269  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **Buku Panduan Model Pelatihan Fabric Painting**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 21 Juni 2022, di Semarang  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000596536

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia- Nya dan rahmat-Nya sehingga dapat tergambarkan Buku Model Pelatihan *Fabric Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Program Keahlian Tata Busana. Model pelatihan *Fabric Painting* ini diterapkan pada Pembelajaran Praktik Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan pada jam *exstrakurikuler*.

Model pelatihan *fabric painting* merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Model pelatihan terdiri dari beberapa tahap-tahap, pada umumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tahap-tahap tersebut merupakan Tahap pengembangan dari Model Pelatihan Parker, Model Pelatihan Pusdiklat Depdiknas, Model Pelatihan Partisipasif yang dipadukan dengan praktik produktif. Model pelatihan *fabric painting* ini diterapkan dalam pembelajaran *ekstrakurikuler* Tata Busana.

Buku pedoman pelatihan ini disusun dengan harapan siswa program keahlian Tata Busana memiliki kreativitas dalam menghias kain maupun busana dengan teknik-teknik *fabric painting*.

Demikian informasi awal tentang model pelatihan *fabric painting* yang sudah peneliti susun. Selamat membaca dan mempelajari model ini. Mohon maaf apabila ada kesalahan dalam model ini. Apabila ada saran dan masukan terkait dengan substansi ini buku panduan dapat menghubungi peneliti. Masukan informasi dan kritikan yang membangun tetap peneliti harapkan. Terima kasih.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
Model Pelatihan <i>Fabric Painting</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Program Keahlian Tata Busana	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Spesifikasi Produk .....	3
1. Kegiatan Pelatihan.....	5
2. Hasil Pelatihan.....	6
D. Operasional Produk.....	7
E. Karakteristik Model Pelatihan <i>Fabric Painting</i> .....	8
F. Fasilitator Pelatihan Pelaksana Model.....	9
G. Prosedur Pelaksana Model .....	10
H. Standar Minimal Peralatan .....	11
I. Penutup.....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus.....	19
Lampiran 2. Satuan Acara Pelatihan.....	20
Lampiran 3. Jadwal Pelatihan .....	26
Lampiran 4.Materi Ajar .....	27
Lampiran 5.Instrumen Penilaian Sikap .....	46
Lampiran 6. Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	57
Lampiran 7. Instrumen Penilaian Kreativitas Produk.....	62
Lampiran 8. Instrumen Penilaian Tes Minat.....	68
Lampiran 9. Instrumen Penilaian Tes Menggambar.....	70

**Pengembangan Model Pelatihan *Fabric Painting* untuk  
Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK  
Program Keahlian Tata Busana**

**A. Latar Belakang**

Model Pelatihan *fabric painting* merupakan program pendidikan jangka pendek yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler berbasis pada pembelajaran proyek (*project base learning*) dengan karakteristik adanya proyek, tema, kerja kolaboratif, organisasi dan pengelolaannya, serta adanya produk. Pada dasarnya pelatihan yang selama ini dilakukan belum mengandung unsur *project base learning*.

*Fabric painting* atau melukis di atas kain diterapkan diterapkan pada busana dan pelengkap busana, seperti tas, kerudung, sepatu, dan lain-lain. Melukis pada busana dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri karena kita dapat menampilkan sesuatu yang dibuat berdasarkan selera dan nilai estetika individu. Pelatihan *fabric painting* selama ini belum pernah diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada program keahlian Tata Busana, sehingga pembuatan *fabric painting* merupakan hal yang baru yang harus diberikan melalui jalur pelatihan.

Melukis di atas kain (*fabric painting*) pada dasarnya sama dengan melukis di media yang lainnya, hanya saja cat yang digunakan adalah cat yang khusus untuk kain. Selain kita dapat mengekspresikan semua ide dalam bentuk lukisan di kain, kita dapat bebas berkreasi dengan tema-tema yang yang kita pilih sesuai kehendak hati kita. Produk

yang bernilai seni dan sedikit unik akan mengundang selera untuk memilikinya. Keunikan tersebut bukan dari modelnya saja tetapi dari tampilan gambar yang menghias produk tersebut. Diharapkan ketrampilan ini bisa menjadi bekal siswa yang nantinya dapat dijadikan salah satu bentuk usaha yang menjanjikan, karena memiliki nilai lebih pada proses pembuatannya yang rumit dan otomatis nilai estetikanya juga lebih tinggi dibanding teknik lainnya, dan keterampilan ini bisa dikembangkan pada benda selain yang berbahan kain.

Selanjutnya pada penelitian ini akan mengkaji tentang keterampilan *fabric painting* menggunakan teknik melukis langsung, teknik tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan teknik tersebut lebih mudah dilakukan bagi pelukis pemula.

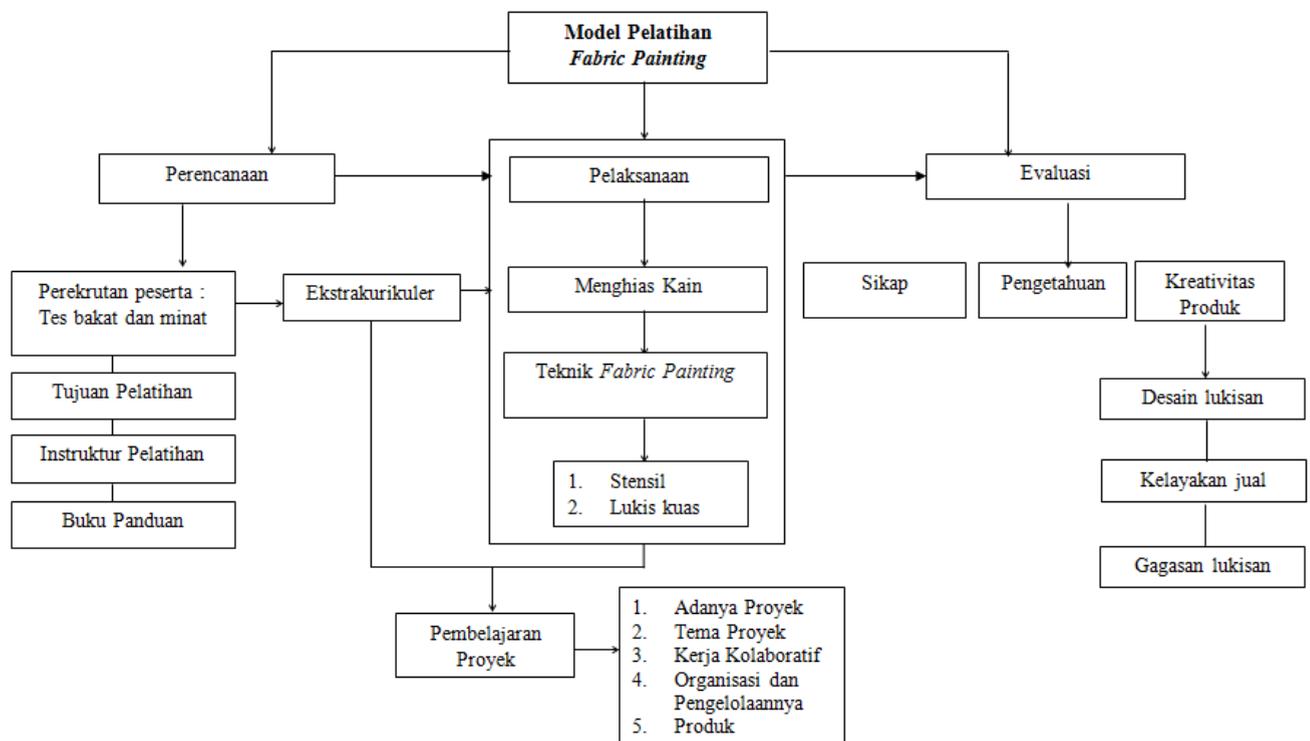
## **B. Tujuan**

1. Buku Panduan ini sebagai petunjuk operasional implementasi model pelatihan *fabric painting* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK program keahlian Tata Busana.
2. Berfungsi sebagai panduan bagi guru, pimpinan sekolah, siswa dan pihak yang terkait sesuai dengan *job description* yang sudah dirumuskan pada model pelatihan ini.
3. Memberikan gambaran terhadap alur proses pelaksanaan model pelatihan *fabric painting* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK program keahlian Tata Busana, sehingga saat penerapannya

dapat berjalan sesuai dengan model yang telah dirumuskan serta efektif, efisien dan praktis untuk dilaksanakan.

### C. Spesifikasi Produk

Model pelatihan *fabric painting* ini merupakan integrasi pembelajaran praktik produktif siswa Tata Busana yang dikembangkan dari Model Pelatihan Parker, Model Pelatihan



Gambar 1.1 Model Pelatihan *Fabric Painting*

Model pelatihan *fabric painting* merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK programkeahlian Tata Busana. Peserta yang dapat mengikuti pelatihan diseleksi melalui tes bakat dan minat. Tes bakat dilakukan dengancara tes, kemudian tes minat menggunakan wawancara secaratertutup. Tujuan perekrutan peserta pelatihan melalui tes bakat dan minat karena selama ini proses pelatihan yang dilakukan tidak

mengacu kepada hal tersebut, oleh karena itu pelatihan *fabric painting* ini menggunakan tes bakat dan minat dengan tujuan pelatihan akan mencapai hasil yang optimal.

Model pelatihan ini akan optimal diterapkan pada siswa Tata Busana kelas XI yang berminat dan berbakat untuk mengembangkan pengetahuan mengenai desain dalam menghias kain khususnya menggunakan teknik-teknik *fabric painting*, dengan beberapa pertimbangan bahwa siswa kelas XI sudah mendapat mata pelajaran desain, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal jika diterapkan pada kelas XI. Ketercapaian model pelatihan ini akan mempermudah siswa dalam menciptakan kreativitas dan inovasi setelah memperoleh pengetahuan mengenai *fabric painting*. Proses pelatihan akan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yaitu pada *jamekstrakurikuler*, sehingga pelatihan ini tidak mengganggu jam pelajaran yang ada di sekolah.

Pelaksanaan pelatihan mengacu pada pembelajaran *project base learning* (pembelajaran proyek) dengan karakteristik pelatihan yang akan dilakukan nantinya terdapat suatu proyek, kemudian tema proyek, peserta pelatihan dituntut untuk kerja kolaboratif, dapat mengorganisasikan dan mengelolanya, serta terdapat hasil produk yang memiliki nilai layak jual. Materi yang digunakan pada model pelatihan ini adalah materi *fabric painting*. Terdapat beberapa macam teknik yang dapat dipelajari dalam *fabric painting* tetapi dalam pelatihan ini akan diajarkan salah satu teknik-teknik dalam menghias kain yaitu teknik lukis kuas dan teknik stensil sederhana. Teknik ini

akan mudah diterima oleh peserta pelatihan khususnya bagi pemula yang belajar *fabric painting*. Metode yang digunakan dengan metode adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, penugasan dari fasilitator, selanjutnya merencanakan produk praktik yang sudah dikonsultasikan dengan instruktur pelatihan untuk dijadikan sebagai *project* praktik yang dikerjakan.

Langkah-langkah tahapan pelatihan *fabric painting* tersebut mengakibatkan siswa terlibat langsung dengan permasalahankebutuhan *fashion* masyarakat, sehingga akan meningkatkan kreativitas, tingkat kepedulian siswa, membaca peluang, memecahkan masalah berupa solusi merupakan wujud karakter seorang ahli dalam *fashion*. Jadi pelaksanaan model pelatihan ini akan meningkatkan indikator-indikator seorang untuk berkreasi dalam dunia *fashion*.

Penilaian dilakukan dalam pelatihan ini akan diukur dari kreativitas produk yang dihasilkan, meliputi 3 aspek yaitu gagasan lukisan, desain lukisan, dan kelayakan jual. Gagasan lukisan berupa suatu gagasan/ gambaran ide yang diajukan oleh peserta pelatihan kepada fasilitator. Pada desain motif akan dilihat dari desain motif lukis berdasarkan prinsip-prinsip desain, serta kelayakan nilai jual dapat dilihat dari produk lukis yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

## 1. Kegiatan Pelatihan

Waktu pelaksanaan kegiatan dalam model Pelatihan *fabric painting* menggunakan jam *ekstrakurikuler*. Tahapan dalam modelpelatihan ini peserta pelatihan mengikuti seleksi tes bakat dan minat

terlebih dahulu (lembar tes dapat dilihat di lampiran ). Proses kegiatan model Pelatihan *fabric painting* dilakukan secara kelompok siswa dengan bimbingan instruktur pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dimulai dari pukul 13.00 pagi sampai pukul 16.30. Tempat pelatihan sebaiknya berada dalam situasi yang nyaman, jauh dari kebisingan, serta kondusif untuk peserta. Tempat pelatihan juga dapat ditentukan melalui kesepakatan dengan peserta pelatihan. Tujuannya agar peserta pelatihan dapat terinspirasi memunculkan ide-ide secara maksimal.

Materi yang dibahas dalam kegiatan pelatihan *fabric painting* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK program keahlian Tata Busana terdiri dari (a) mengenal media (bahan dan alat); (b) mengetahui urutan langkah-langkah melukis di media kain; (c) merancang gambar dengan berbagai tema; (d) melukis di media berbahan kain sesuai dengan prosedur. Rincian lengkap materi tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran buku panduan ini.

## 2. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihann pada model ini adalah hasil produk praktik siswa Tata Busana berupa lukis di kaos yang memiliki nilai layak untuk dijual di masyarakat. Pada dasarnya lukis kain tidak hanya dapat dilakukan pada media kaos saja, tetapi dalam berbagai macam media jenis kain, namun yang membedakan adalah jenis cat dengan perbandingan yang digunakan. Evaluasi terhadap kemampuan peserta dilaksanakan oleh fasilitator pelatihan pada akhir pemberian

pelatihan. Aspek kemampuan yang dievaluasi mencakup 3 ranah, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Aspek kognitif adalah tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan. Evaluasi kognitif dilaksanakan dengan tes tertulis, kemudian jawaban peserta diberikan skor sesuai pedoman penilaian (rubrik) yang telah disusun.

Penilaian aspek sikap atau afektif dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pelatihan berlangsung dan penyebaran angket tertutup. Selanjutnya aspek psikomotorik terkait dengan kreativitas peserta dalam membuat produk. Oleh karena itu penilaian aspek psikomotorik dilakukan dengan penilaian unjuk kerja (praktik). Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian pada umumnya berupa lembar pengamatan (lembar observasi). Metode evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai proses maupun hasil (produk) dari suatu kegiatan praktik.

Selanjutnya evaluasi kegiatan secara keseluruhan adalah melaksanakan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi keseluruhan adalah menyangkut semua aspek seperti dalam perencanaan. Dasar evaluasi ini adalah hasil penilaian kemampuan peserta, respon atau sikap peserta (tingkat kepuasan) terhadap pelatihan, serta proses pelaksanaan melalui pengamatan langsung.

#### **D. Operasional Produk**

1. Pada model pelatihan ini akan menghasilkan produk yang merupakan hasil praktik siswa lukisan di kaos.

2. Siswa menentukan gagasan lukis yang akan dipraktikan siswa pada media kaos diminta melakukan observasi lingkungan dan mencari informasi dari berbagai sumber.
3. Gagasan motif lukis tersebut, dikonsultasikan keada fasilitator untuk mendapatkan arahan.
4. Siswa secara berkelompok membuat perencanaan produk (proyek yang akan dilakukan)
5. Siswa membagi tugas jawab pelaksanaan jenis pekerjaan dalam pembuatan produk.
6. Siswa membuat produk secara berkelompok.
7. Siswa melakukan uji coba produk pada media yang sudahditentukan.
8. Siswa mengemas produk, dengan tujuan agar layak untuk dijual.

#### **E. Karakteristik Model Pelatihan *Fabric Painting***

Produk hasil penelitian dan pengembangan model pelatihan *fabric painting* ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Model pelatihan *fabric painting* ini peserta pelatihan harus mengikuti seleksi tes bakat dan minat terlebih dahulu.
2. Pelatihan *fabric painting* dilakukan pada kelas XI program keahlian Tata Busana.
3. Pelatihan *fabric painting* difokuskan pada aspek keterampilan *fabric painting* , produk hasil proses pelatihan.
4. Kompetensi-kompetensi produktif yang dapat menggunakan model pelatihan *fabric painting* hanya pada kompetensi yang mengandung

- unsur psikomotor karena *fabric painting* berkaitan pada aspek kreativitas dan inovasi.
5. Penerapan model pelatihan *fabric painting* harus menempuh kompetensi minimal untuk membuat produk operasional meliputi kompetensi menggunakan alat melukis, keselamatan kerja, teknik melukis, dan sudah menerima materi mengenai desain.
  6. Model pelatihan *fabric painting* sangat tepat digunakan untuk menambah kreativitas, inovasi, dan pengalaman langsung siswa dalam rangka mempersiapkan jiwa wirausaha sejak dini.
  7. Penerapan pelatihan *fabric painting* akan optimal minimal dilaksanakan pada tingkat XI dengan beberapa pertimbangan antara lain :
    - a. Siswa sudah menerima materi desain.
    - b. Kompetensi produktif yang sudah dilalui pada tingkat tersebut, sudah memenuhi kebutuhan ketrampilan dalam membuat produk.
  8. Model pelatihan *fabric painting* lebih efektif dan meningkatkan semangat belajar siswa dengan hasil akhir sebuah produk yang operasional dapat layak jual.
  9. Pelaksanaan model pelatihan *fabric* menggunakan jam *ekstrakurikuler* dan diperuntukkan bagi siswa yang berminta dan memiliki inovasi yang kuat program keahlian Tata Busana.

## **F.Fasilitator Pelatihan Pelaksana Model**

Peran fasilitator sangat penting dan menjadi salah satu kunci keberhasilan pelatihan. Fasilitator pelatihan dalam hal ini dapat

diambil dari ahli *fabric painting*. Peran fasilitator dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan informasi dan inovasi atau mempengaruhi penerima manfaat pelatihan melalui metode atau teknik tertentu. Tugas fasilitator adalah menyampaikan materi.

Adapun kriteria atau kualifikasi fasilitator yang dipilih untuk melatih peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Berpengalaman di bidang *fabric painting*.
- b. Memiliki kemampuan komunikasi dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- c. Harus menguasai materi pelatihan.
- d. Bersertifikat dalam bidang *fabric painting*

## **G. Prosedur Pelaksanaan Model Pelatihan**

1. Fasilitator melakukan seleksi melalui tahapan tes bakat dan minat.
2. Fasilitator menyampaikan materi *fabric painting*.
3. Fasilitator mengelompokkan peserta yang berminat dan berbakat untuk pelatihan dan membagi tugas dan kewajiban siswa.
4. Siswa berkonsultasi konsep produk *fabric painting* kepada fasilitator mengenai gagasan lukis yang akan dibuat.
5. Siswa membuat desain motif dengan bimbingan fasilitator.
6. Jika desain motif sudah disetujui siswa merencanakan kebutuhan bahan, alat dan pembagian pekerjaan kepada anggota kelompok siswa.
7. Kelompok membuat rencana kerja pelaksanaan alat dan personal yang bertanggung jawab pada pengerjaan komponen produk.

8. Siswa kelompok mengerjakan komponen produk sesuai pembagian tugas dan dilakukan dengan bekerja sama antar siswa .
9. Kelompok siswa melakukan pembuatan produk
10. Kelompok siswa melakukan uji coba produk pada media yang sudah disediakan.
11. Kelompok siswa melakukan *finishing* produk
12. Siswa memperkenalkan produk hasil pembelajaran di depan kelas.
13. Hasil produk pelatihan dapat layak dijual di masyarakat.
14. Selesai.

## **H. Standar Minimal Peralatan**

Pelatihan *fabric painting* untuk meningkatkan kreaivitas siswa SMK program keahlian Tata Busana memerlukan beberapa sarana dalam pelaksanaannya di lapangan. Sarana prasarana tersebut diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan terutama untuk pembelajaran teori dan praktik. Sarana dan prasarana yang diperlukan, yaitu : tempat pelatihan, penyiapan dokumentasi, penyiapan bahan pelatihan, dan lain-lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada pembelajaran teori yang diperlukan adalah LCD dan laptop digunakan untuk menampilkan power point, sedangkan dalam pembelajaran praktik diperlukan peralatan dan bahan praktik seperti yang tertera pada lampiran dalam materi ajar.

## **I. Penutup**

Demikian Buku Panduan model pelatihan *fabric painting* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK program keahlian Tata Busana ini kami susun. Atas saran, kritik dan masukan terhadap model ini sangat kami perlukan untuk penyempurnaan model pelatihan ini. Terima kasih.

# Lampiran 1

## SILABUS

Standar Kompetensi : *Fabric Painting* (lukis kain)

Durasi Pembelajaran : 9 jam x 60 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Mengiden tifikasi jenis bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menyiapkan tempat kerja untuk membuat lukis lain</li> <li>✦ Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat lukis lain</li> <li>✦ Membuat lukis kain pada bahan</li> </ul>	✦ <i>Fabric painting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menyiapkan tempat kerja membuat lukis lain sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>✦ Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat lukis lain dengan cermat dan tepat</li> <li>✦ Menjelaskan berbagai macam teknik lukis lain</li> <li>✦ Membedakan berbagai macam lukis lain dengan cermat dan teliti</li> <li>✦ Memahami prinsip-prinsip desain hiasan busana</li> <li>✦ Memahami jenis-jenis ragam hias</li> <li>✦ Terampil membuat lukis lain sesuai teknik pada fragmen</li> <li>✦ Terampil membuat lukis lain diatas bahan dengan desain tertentu</li> <li>✦ Terampil menerapkan lukis lain pada berbagai motif busana dan lenan rumah tangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Tes tertulis</li> <li>✦ Praktek</li> <li>✦ Observasi/ pengamatan</li> </ul>	1			Bahan ajar pelatihan <i>fabric painting</i>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2. Membuat hiasan pada kain atau busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menyiapkan alat dan bahan, membuat desain hiasan pada kain atau busana</li> <li>✦ Membuat pola dan menentukan letak lokasi desain hiasan pada kain atau busana</li> <li>✦ Kreatif dan inovatif dalam menciptakan motif hias pada kain atau busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Memindahkan pola desain hiasan pada kain atau busana</li> <li>✦ Membuat hiasan pada kain atau busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menyiapkan alat dan bahan, membuat desain lukis kain</li> <li>✦ Memahami jenis-jenis hiasan busana</li> <li>✦ Menjelaskan prinsip-prinsip desain dan penerapannya lenan rumah tangga</li> <li>✦ Membuat pola desain hiasan lukis kain</li> <li>✦ Menentukan letak posisi desain secara proporsional</li> <li>✦ Terampil membuat pola hiasan pada bagian-bagian busana</li> <li>✦ Terampil mendesain hiasan busana dengan penerapan pada berbagai jenis hiasan busana</li> <li>✦ Memahami teknik menghias busana dengan teknik <i>fabric painting</i></li> <li>✦ Menghias busana/kain sesuai dengan desain hiasan</li> <li>✦ Kreatif dan inovatif menciptakan motif hiasan busana dan mengembangkan ide-ide baru</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Praktek</li> <li>3. Observasi/ pengamatan</li> </ol>	2			Bahan ajar pelatihan <i>fabric painting</i>

## SATUAN ACARA PELATIHAN

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>: <i>Fabric Painting</i></b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>:</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 3 x 60 menit</b>
<b>Fasilitator</b>	<b>:</b>

---

---

### I. STANDAR KOMPETENSI

Pelatihan *Fabric Painting*

### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mengetahui media ( bahan dan alat )
2. Mengaplikasikan urutan/langkah-langkah melukis di media tas kain
3. Merancang gambar untuk kain dengan berbagai tema
4. Melukis di media kain dengan macam-macam teknik

### III. INDIKATOR

1. Menyiapkan tempat kerja untuk membuat lukis kain.
2. Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat lukis kain.
3. Membedakan berbagai macam teknik lukis kain.
4. Dapat melukis di media kain.

### IV. TUJUAN PELATIHAN

1. Menyiapkan tempat kerja membuat lukis kain sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja
2. Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat lukis kain dengan cermat dan tepat
3. Menjelaskan berbagai macam teknik lukis kain secara pribadi
4. Membedakan berbagai lukis kain dengan cermat dan teliti
5. Memahami prinsi-prinsip lukis kain
6. Memahami jenis-jenis lukis kain
7. Terampil membuat lukis kain sesuai teknik pada fragmen
8. Terampil membuat lukis kain diatas bahan dengan desain tertentu

9. Terampil menerapkan lukis kain pada berbagai motif busana/lenan rumah tangga

## V. METODE PELATIHAN

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

## VI. SUMBER BELAJAR / MEDIA

1. Bahan Ajar *Fabric Painting*

## VII. ALAT DAN BAHAN :

### BAHAN :

1. Kain
2. Kertas pola

### ALAT:

1. Pensil
2. Palet cat
3. Kuas
4. Wadah cucian kuas
5. Kain lap
6. Pembidang/ spanram
7. Jarum pentul
8. Cat tekstil

## VIII. PROSES PELATIHAN 1

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu	Metode
A.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka pelatihan dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri</li> <li>• Presensi kehadiran peserta pelatihan</li> <li>• Kondisikan tempat pelatihan</li> </ul>	15 menit	Ceramah Diskusi

		<p>dalam keadaan siap belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menjelaskan SK, KD, tujuan pelatihan yang akan dicapai</li> <li>• Apersepsi</li> </ul>		
B.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyampaikan materi <i>fabric painting</i> kepada peserta pelatihan</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan materi dari fasilitator</li> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai <i>fabric painting</i></li> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi</li> <li>• Setelah fasilitator menyampaikan materi, peserta diajak berdiskusi</li> <li>• Fasilitator menyampaikan prosedur praktik pelatihan yang akan dilaksanakan</li> </ul>	90 menit	Ceramah Demonstrasi Praktek Tanya jawab
C	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Fasilitator memberikan evaluasi atau tes pengetahuan dari hasil penyampaian materi</li> <li>• Fasilitator menyampaikan alat dan bahan praktik pelatihan</li> <li>• Ruang kelas dikondisikan seperti semula</li> <li>• Fasilitator menutup pelatihan dengan memberi salam pada siswa.</li> </ul>	15 menit	Ceramah Tanya jawab

## PELATIHAN 2

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu	Metode
A.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka pelatihan dengan mengucapkan salam</li> <li>• Presensi kehadiran peserta pelatihan</li> <li>• Kondisikan dalam keadaan Apersepsi</li> </ul>	15 menit	Ceramah Diskusi
B.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menugaskan kepada siswa membuat motif sesuai dengan tema</li> <li>• Siswa menjiplak motif yang sudah dibuat pada kertas di atas media yang sudah disediakan oleh fasilitator</li> <li>• Siswa mempersiapkan alat dan bahan <i>fabric painting</i></li> <li>• Siswa mengerjakan praktik sesuai dengan langkah-langkah pada materi ajar</li> </ul>	90 menit	Ceramah Demonstrasi Praktek Tanya jawab
C	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Fasilitator memberikan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa</li> <li>• Mengumpulkan hasil produk yang telah di buat</li> <li>• Fasilitator menyampaikan pokok pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	15 menit	Ceramah, Tanya jawab

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas dikondisikan seperti semula</li> <li>• Fasilitator menutup pelatihan dengan memberi salam pada siswa.</li> </ul>		
--	--	---	--	--

### PELATIHAN 3

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Waktu	Metode
A.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator membuka pelatihan dengan mengucapkan salam</li> <li>• Presensi kehadiran peserta pelatihan</li> <li>• Kondisikan dalam keadaan siap belajar</li> <li>• Apersepsi</li> </ul>	15 menit	Ceramah Diskusi
B.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melanjutkan praktik melukis di atas kain</li> <li>• Siswa melakukan finishing produk yang telah dibuat.</li> </ul>	90 menit	Ceramah Demonstrasi Praktek
C.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Fasilitator memberikan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa</li> <li>• Mengumpulkan hasil</li> </ul>	15 menit	Ceramah Tanya jawab

		<p>produk yang telah di buat siswa memaparkan hasil produknya di depan teman-teman sekelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menutup pelajaran dengan memberi salam pada siswa.</li> <li>• Finishing dan pengemasan produk yang telah dibuat sehingga layak untuk dijual</li> </ul>		
--	--	--	--	--

Observer

.....

### Lampiran 3

## JADWAL PELATIHAN

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Hari ke I	13.00-15.00	Registrasi peserta yang berminat
		15.00-16.30	Tes Bakat Peserta yang berminat
2	Hari ke II	13.00-13.30	Registrasi Peserta yang lulus seleksi
		13.30-14.45	Pembukaan
		14.45-15.45	Pengenalan Desain Tekstil
		15.45-16.30	Latihan Menggambar Desain
3	Hari ke III	13.00-14.30	Menggambar di atas kertas
		14.30-16.30	Menggambar di atas kaos oblong
4	Hari ke IV	13.00-16.00	Melukis kaos oblong dengan cat pigmen
		16.00-16.30	Pengemasan

Lampiran 4

MATERI AJAR

**MODEL PELATIHAN *FABRIC PAINTING* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PROGRAM  
KEAHLIAN TATA BUSANA**



## **I. PENDAHULUAN**

Melukis (*fabric painting*) bisa dilakukan di media apa saja tergantung keinginan dan selera kita. Salah satu media lukis yang sekarang sedang *trend* adalah kain. Hal tersebut dikarenakan kain dapat dibentuk menjadi apa saja yang kita inginkan, seperti baju, taplak meja, sprei, sarung bantal, dan tas. Melukis diatas kain (*fabric painting*) pada dasarnya sama dengan melukis dimedia yang lainnya, hanya saja cat yang digunakan adalah cat yang khusus untuk kain. Selain kita dapat mengekspresikan semua ide dalam bentuk lukisan di kain, kita dapat bebas berkreasi dengan tema-tema yang yang kita pilih sesuai kehendak hati kita. Produk yang bernilai seni dan sedikit unik akan mengundang selera untuk memilikinya. Keunikan tersebut bukan dari modelnya saja tetapi dari tampilan gambar yang menghias produk tersebut. Diharapkan ketrampilan ini bisa menjadi bekal siswa yang nantinya dapat dijadikan salah satu bentuk usaha yang menjanjikan, karena memiliki nilai lebih pada proses pembuatannya yang rumit dan otomatis nilai estetikanya jugalebih tinggi dibanding teknik lainnya. Apalagi pilihan keterampilan ini bisa dikembangkan pada benda selain yang berbahan kain.

### **1. TEKNIK LUKIS DI ATAS KAIN (*FABRIC PAINTING*)**

Seni lukis kain merupakan jenis kerajinan yang mengolah produk dengan menambahkan lukisan di atas kain. Proses pembuatan kerajinan lukis kain mirip seperti melukis kanvas atau

kertas pada umumnya, yaitu proses pemolaan atau skets, pewarnaan, hingga pengeringan. Namun yang membedakan adalah media yang dilukis dan cat yang dipakai, sehingga membutuhkan teknik khusus untuk melukisnya.

Melukis pada kain disebut juga istilah *fabric painting*. *Fabric painting* adalah salah satu teknik membuat motif atau menghiaskain. Bedanya dengan melukis pada kanvas, melukis pada kain menggunakan cat khusus yang tahan dicuci dan disetrika. Jadi, melukis di atas kain bukan menggunakan cat minyak melainkan menggunakan cat khusus *textile*. Teknik ini lebih mudah dari pada menyablon, sebab tidak memerlukan alat khusus seperti pada proses penyablonan.

Melukis tidak hanya diatas permukaan kertas atau kanvas, namun sejalan dengan perkembangan jaman ide-ide desain dapat diaplikasikan pada berbagai jenis bahan kain, misalnya katun, sutera, dan kain yang berserat sintesis. Gallimard Jeunesse (1994: 18) pada bukunya yang berjudul "*paint and painting*" menyatakan :

*"Until the 19<sup>th</sup> century, canvases were made of hemp, linen, and even nettle. Since then, new textiles have appeared : cotton, jute, and synthetic fibers"*.

Ragam hias yang biasanya terdapat pada textile painting yaitu ragam hias bentuk realisme, abstrak, geometrik, stilasi, ataupun surealisme. Pewarna yang digunakan pada textile painting biasanya ditentukan pada jenis bahan antara lain pigmen atau zat warna efektif. *Fabric Painting* adalah bagian dari *surface design* melalui

teknik polesan kuas, spon, dan lain sebagainya pada permukaan kain. *Fabric painting* dapat diartikan sebagai lukisan.

## 2.1 Alat dan Bahan

- Alat : pensil, penghapus, karbon jahit, palet cat, kuas, wadah cucian kuas, kain lap, pembidang/ spanram, jarum pentul, cat tekstil.
- Bahan : bahan utama yang digunakan adalah kaos dan kain mori. Sebelum melukis, terlebih dahulu harus diketahui karakteristik kain sehingga diharapkan akan mampu mengantisipasi kendala yang ditemui selama proses melukis berlangsung.

## 2.2 Langkah-langkah :

### 1. Mencuci Kain

Kain yang akan digunakan seperti jenis katun jepang, ciffon dan satin di cuci terlebih dahulu. Setelah kain kering, setrika kain supaya saat di lukis permukaannya kain licin dan bersih, tujuan kain di cuci untuk menghilangkan kotoran atau kanji yang melekat di atasnya, sehingga cat tekstil bisa menempel dan lebih meresap dengan baik pada tekstil, serta warna cat tekstil lebih terlihat cerah.

### 2. Membuat Desain dan Menjiplak Gambar

Sebelum membuat suatu benda, hal yang harus dikerjakan

lebih dahulu adalah membuat desain. Buatlah desain bunga yang akan di lukis pada selembar kertas HVS. Jiplak pada kertas minyak, lalu jiplaklah pada kain dengan bantuan karbon kain.



## 2. Memasang Alat Bentang

Setelah selesai menjiplak gambar pada kain, bentangkan kain pada alat bentang (pemidangan, sampai kaku) dengan posisi bagian baik kain di atas. Bila menggunakan *styrofoam* bentangkan kain pada *styrofoam*, balik posisi *styrofoam* mulailah memberikan jarumpentul pada bagian belakang *styrofoam*, untuk membantu menguatkan kain pada saat dibentangkan, sehingga tidak bergeser kemana-mana.



### 3. Mendasari Lukisan

Sebaiknya pergunakan cat dasar sebelum melukis/*painting* dengan cat tekstil (cat akrilik) warna putih, terutama jika menggunakan kain yang warna gelap cat dasar warna putih tersebut akan menetralsir warna kain. Selain itu, cat tekstil akan lebih menghaluskan tekstur kain.

Campurkan cat tekstil dengan air sampai mencapai kekentalan yang diinginkan. Sapukan cat pada mahkota, tangkai, bunga dan daun, satu demi satu sesuai tekstur bunganya. Tunggu sampai setengah kering, baru kemudian diteruskan dengan proses selanjutnya.

Memberikan cat setengah mengering bertujuan untuk membantu guratan- guratan yang diinginkan dan agar cat yang disapukan di atas desain berbaur alami membentuk suatu motif, yang kadang-kadang tidak terduga.

### 4. Teknik *Painting* (melukis)

Melukis suatu bunga merupakan proses membuat bentuk bunga, lalu mewarnainya. Sebelum melukis, sebaiknya perhatikan dulu bentuk bunga, daun, dan tangkainya dengan seksama. Setelah itu tetapkan dengan teknik mana yang akan digunakan, yang paling sesuai dengan karakteristik bunga atau daun yang sesungguhnya, bagaimana pewarnaannya, dan bagian mana yang harus terlebih dahulu di lukis.

Saat mewarnai lukisan, perlu diperhatikan hal-hal seperti warna bagian depan dan belakang kelopak bunga berada. Bagian depan berwarna lebih cerah, sedangkan bagian belakang cenderung lebih pucat, bagian bunga yang terdekat dengan benang sari adalah bagian yang berwarna paling gelap (paling tua).

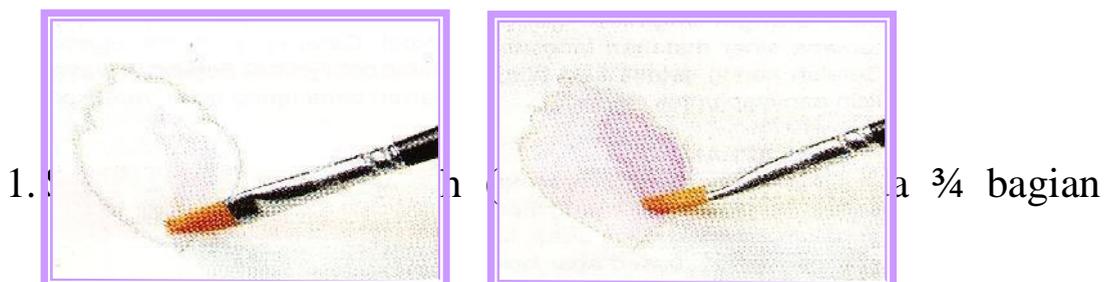
Sebelum melukis tes daya serap kain dengan caramenyapukan air dengan kuas jika air cepat melebar, berarti daya serap kain cukup tinggi, jadi jangan terlalu banyak mencampurkan air ke dalam cat. Sebelum menyapukan kuas dengan cat basahi kuas terlebih dahulu, kemudian lap dengan tisu. Jangan menyapukan kuas dalam keadaan kering.

**a. Sapuan Tangkai**



1 & 2 Sapukan dengan cepat cat coklat (komposisi kental) pada batang dengan sekali sapuan saja. Sempurnakan, kemudian keringkan.

**b. Sapuan Bunga Dasar**



kelopak bunga untuk mengantisipasi.

2. Sapukan kembali warna merah (komposisi sedang) pada  $\frac{3}{4}$  bagian kelopak bunga



3. Saat cat masih lembab, sapukan warna merah (komposisi kental) pada  $\frac{1}{4}$  bagian kelopak bunga
4. Sempurnakan dan keringkan.

**c. Sapuan Daun Dasar**



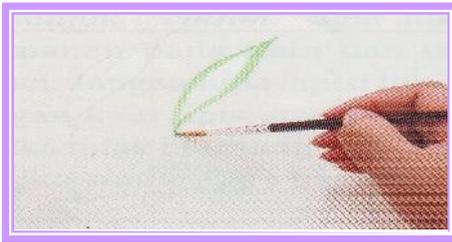
1. Sapukan cat hijau (komposisi encer) pada  $\frac{3}{4}$  bagian daun.
2. Sapukan kembali cat hijau (komposisi sedang) pada  $\frac{3}{4}$  bagian daun. Buat tulang tengah daun menggunakan cat hijau (komposisi kental).
3. Saat cat langkah ke 2 masih lembab, sapukan cat hijau (komposisi kental) pada  $\frac{1}{4}$  bagian dalam daun dan sisi-sisi tulang daun untuk memberi gradasi. Sempurnakan, keringkan.



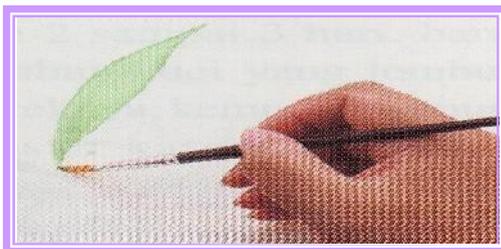
**Terdapat beberapa macam teknik yaitu :**

### **1. Teknik Lapis**

1. Setelah cat dasar setengah kering, sapukan dengan tebal cat hijau ke sekeliling pinggiran daun



2. Masih dalam kondisi basah, tarik cat hijau sedikit demi sedikit secara memanjang mengikuti bentuk daun mengisi bagian yang masih putih.



## 2. Teknik Rambai



1. Setelah cat dasar setengah kering, sapukan cat biru dengan teknik balur yang halus. Usahakan sapuan tidak terputus-putus.

2. Ratakan cat sampai mengisi seluruh bagian mahkota.



3. Untuk memberikan efek gradasi samar-samar di pangkal mahkota sapukan cat yang lebih tua.

4. Agar ujung mahkota juga bergradasi samar-samar, sapukan cat yang lebih tua dari ujung ke arah pangkal mahkota. Gradasi ini menimbulkan kesan ujung bunga melengkung ke belakang.